

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengendalian intern yang terdapat di PT Angkasa Pura I (persero) Bandar Udara Juanda Surabaya masih terdapat kelemahan, yakni dilihat dari sisi tanggung jawab fungsional yang kurang tegas. Didalam struktur organisasi tersebut masih terdapat tidak adanya pemisahan fungsi yang jelas, khususnya pada pendapatan tunai dari jasa pendaratan, penempatan, dan penyimpanan pesawat udara (JP4U) antara fungsi penerimaan uang tunai dan fungsi pencatatan sampai pada fungsi penyimpanan. Hal ini berisiko terjadinya tindak kecurangan *lapping* atau yang lainnya, dimana karyawan dapat secara sengaja menggelapkan uang yang telah diterima.
2. Kelemahan berikutnya ialah uraian *job description* yang tidak sesuai dengan apa yang dilaksanakan. Prosedur yang selama ini

berlangsung tidak sesuai dengan job description dinas AMC. Hal ini dapat mengakibatkan kurang bertanggung jawabnya dinas AMC terhadap tugasnya tersebut karena tidak ada ketentuan yang mengatur tuganya tersebut dan dapat mengganggu tugas utamanya.

3. Letak kasir dan dinas Komersil yang jauh dari bandara, sehingga menyulitkan pihak pelanggan dalam melakukan pembayaran. Hal ini menyebabkan dinas AMC yang melakukan fungsi kedua dinas tersebut.

5.2. Saran

Berdasarkan simpulan diatas, maka saran yang diberikan ialah sebagai berikut:

1. Perusahaan sebaiknya melakukan pemisahan fungsi antara fungsi pencatatan dan fungsi penerimaan pada sistem pendapatan tunainya khususnya pendapatan tunai dari jasa pendaratan, penempatan dan penyimpanan pesawat udara. Hal ini dapat menghindarkan perusahaan dari kemungkinan terjadinya tindakan-tindakan kecurangan yang apat merugikan perusahaan. Pemisahan fungsi yang dapat dilakukan ialah

tugas atau fungsi dinas AMC yang hanya membuat faktur tagihan dan tidak lagi menerima dan menyetorkan uang pembayaran ke kasir.

2. Penyebab dari tidak adanya pemisahan fungsi ini ialah letak kasir yang selama ini berada di kantor Angkasa Pura dimana letaknya jauh dari bandara atau terminal pesawat sehingga menyulitkan pelanggan untuk melakukan pembayaran. Perusahaan sebaiknya memikirkan kembali letak kasir yang selama ini, karena lumayan merepotkan pelanggan. Solusi yang disarankan ialah penambahan kasir yang letaknya berada di bandara atau terminal pesawat, sehingga tidak perlu ada lagi satu fungsi yang melakukan fungsi pencatatan dan penerimaan.
3. Prosedur baru yang akan berlangsung setelah kedua kegiatan diatas terlaksana. Dibuat dalam bentuk bagan alir untuk memudahkan dalam memahami bagaimana proses prosedur yang baru. Job description yang tidak sesuai dan fungsi yang ganda tidak akan terjadi lagi didalam prosedur yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A., dan James K. L., 2003, *Auditing: Pendekatan Terpadu*, Terjemahan Jakarta: Salemba Empat.
- Boynton, W. C., 2002, *Modern Auditing*, Jilid Satu, Edisi Ketujuh, Terjemahan Jakarta: Erlangga.
- Hall, J. A., 2007, *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi Keempat, Terjemahan oleh Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary, Jakarta: Salemba Empat.
- Jogiyanto., 2005, *Analisi dan Desain, Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktik Aplikasi Bisnis*, Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Jusup, H., 2001, *Auditing*, Yogyakarta: Bagian Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Kartono, S., 2007, *Evaluasi Pengendalian Intern dan Peranan Auditor Dalam Menekan Tingkat Fraud yang Terjadi pada Siklus Pendapatan PT X di Surabaya*, Skripsi, Surabaya: Fakultas Ekonomi Widya Mandala.
- Mulyadi., 2008, *Sistem Akuntansi*, Edisi Ketiga, Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi., 2002, *Auditing*, Buku Satu, Edisi Keenam, Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir, H. S., 1999, *Auditing Modern*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Romney, M. B, dan Paul J. S., 2004, *Sistem Informasi Akuntansi*, Buku Satu, Edisi Kesembilan, Jakarta: Salemba Empat.

Widjayanto, N., 2001, *Sistem Informasi Akuntansi*, Jakarta
: Erlangga.

